

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan yang kian pesat memaksa perusahaan untuk berlomba-lomba mempertahankan eksistensinya dalam dunia usaha, baik skala kecil, menengah, besar maupun Tbk. Dalam rangka menunjang hal tersebut, perusahaan memerlukan jasa auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Jasa dari auditor independen digunakan manajemen perusahaan untuk menyakinkan pihak luar seperti investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Auditor ditugaskan untuk mengumpulkan dan memeriksa bukti audit untuk memastikan kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan dan kemudian mengkomunikasikan kepada user. Peran auditor adalah sebagai mediator antara pemilik dengan manajer pada suatu perusahaan atau pemerintahan. Sebagai penunjang keberhasilan akuntan publik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Sikap profesionalisme perlu ditanamkan dalam diri auditor untuk menunjang pemenuhan tanggung jawab serta menyelesaikan tugas dan fungsinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Selain profesionalisme, independensi juga mempunyai peran penting bagi auditor guna meningkatkan kinerjanya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI.

Diluar dari kedua faktor tersebut, etika profesi juga merupakan faktor organisasional yang akan mempengaruhi kinerja auditor. Etika profesi adalah sikap etis sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam menjalankan kehidupan sebagai pengemban profesi. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya.

Fenomena-fenomena kasus yang terjadi pada auditor akhir-akhir ini membuat independensi seorang auditor dipertanyakan kembali oleh masyarakat. Salah satu dari beberapa kasus antara lain kasus kejangalan dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) , ada dugaan pelanggaran berat oleh akuntan publik Kasner Sirumapea terhadap opini (laporan auditor independen) , PPPK Sebagai lembaga yang berada dibawah kemenkeu, menilai kasner belum sepenuhnya mematuhi standar audit (SA) terkait pengidentifikasian dan penilaian

risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya. Kasner juga dinilai tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan, sehingga auditnya tidak sesuai dengan SA 500 dan SA 560, dan (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan terbukti ada pelanggaran terkait kasus laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia KAP dianggap belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak external. Oleh karena itu kementerian keuangan menjatuhkan sanksi pembekuan ijin selama 12 bulan kepada AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, selaku auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak tahun buku 2018. Kasus lainnya yaitu kasus KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (Member dari Ernst and young global limited/EY) yang terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus pengelembungan pendapatan laporan keuangan PT. Hanson International Tbk. sanksi yang diberikan surat tanda terdaftar (STTD) yang bersangkutan dibekukan selama 1 tahun penuh.

Dari dua kasus tersebut dapat kita simpulkan, bahwa seorang akuntan publik sudah seharusnya menaati dan memegang secara teguh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Dalam penelitian Ernawati Putri Solikhah (2017), menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berbeda

dengan penelitian I Gede Bandar Wira Putra dan Dodik Ariyanto (2012) bahwa profesionalisme tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor. Pada penelitian Listiya Nuraini (2016), menyebutkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan pada penelitian Ismail Pamilih (2011) bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Anis Choiriah (2013) menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian Riris Rotua Sitorus dan Lenny Wijaya (2016) bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Peneliti ingin membuktikan secara empiris apakah independensi auditor, Profesionalisme auditor dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Selain itu juga akan membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja yang menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang ataupun cara auditor bekerja dapat membawa pemahaman yang berbeda dalam menghasilkan kinerja yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mempelajari, membahas serta melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI , PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor.
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

a. Kegunaan akademis

1. Mahasiswa jurusan akuntansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, sebagai bahan referensi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang independensi auditor, profesionalisme auditor dan etika profesi serta menambah ilmu pengetahuan akuntansi khususnya auditing dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh independensi, profesionalisme dan etika profesi terhadap kinerja auditor.
3. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
4. Penulis sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai auditing, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis di masa datang.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada KAP khususnya auditor, baik auditor senior maupun auditor junior agar menjalankan pemeriksaan akuntansi harus berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan selalu menegakkan Kode Etik Akuntan sebagai profesi akuntan publik. Dalam hal ini, diharapkan pula dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja auditor dengan mengimplementasikan profesionalisme auditor, independensi auditor dan etika profesi sebagai media yang mendasari keberhasilan akuntan publik.

2. Bagi Auditor

Diharapkan dengan penelitian ini auditor dapat meningkatkan kemampuannya dalam memberikan opini dan memanfaatkan waktu yang telah dianggarkan sebaik mungkin.